BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan perusahaan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi pada pihak-pihak eksternal maupun pihak internal terkait dengan data keuangan perusahaan. Pihak eksternal perusahaan meliputi investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah dan masyarakat umum.

Rahayu (2020) menjelaskan bahwa prediksi yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa mendatang merupakan alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomi yang dimana secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, sehingga dapat memprediksi peluang dan mengetahui risiko apa yang akan terjadi. Prediksi didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggungjawab yang mencerminkan kondisikondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Hondro, dkk (2021) mengemukakan bahwa laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen, perbedan antara laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Hal ini membuat arus kas penting untuk menilai kinerja perusahaan yang akan menarik perhatian investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Laporan arus kas mampu menggambarkan kemampuan perusahan dalam mendapatkan arus kas dimasa mendatang. Selain itu, juga diramalkan oleh laba rugi karena memuat laba bersih, laba operasi serta laba kotor. Modal kerja yang merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam waktu yang lama memiliki pengaruh pada kenaikan kas di masa mendatang. Berikut disajikan arus kas masa depan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Arus Kas Masa Depan Perusahaan Barang Konsumen Primer
Tahun 2017-2021

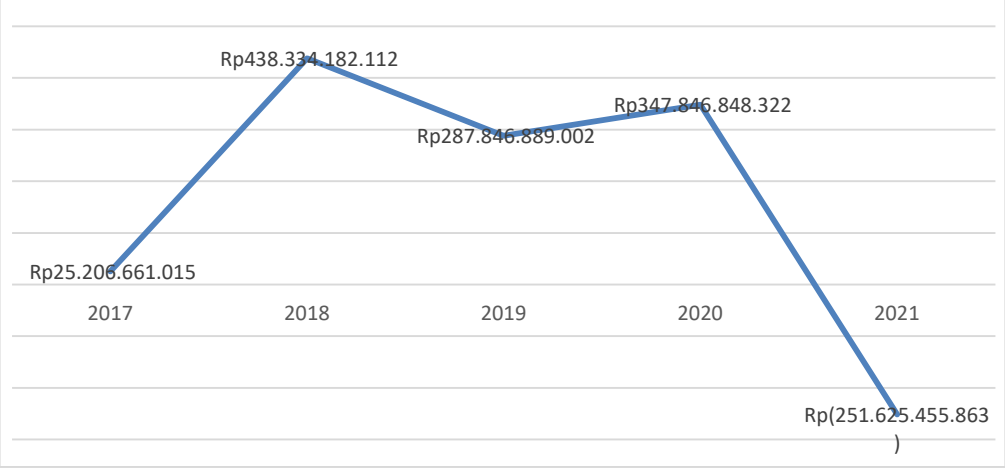

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 dijelaskan bahwa dari 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki prediksi arus kas masa depan mendatang yang belum stabil. Hal ini ditunjukkan dari perolehan arus kas masa depan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 25,71% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019 arus kas masa depan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,34% dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020 arus kas masa depan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 arus kas masa depan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,73% dibandingkan tahun 2021. Adanya penurunan arus kas pada tahun 2022 disebabkan adanya penurunan penjualan perusahaan, sedangkan perusahaan tetap mengeluarkan beban pokok penjualan dan beban-beban operasional, seperti beban gaji karyawan, beban akumulasi penyusutan dan beban bunga atas hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Dampak virus corona (Covid-19) sangat signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan pendapatan membuat arus kas (*cashflow*) terganggu karena emiten-emiten tersebut harus mengeluarkan beban operasi yang sama pada saat normal sementara pendapatan turun drastis. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) menyebutkan lebih dari 50 perusahaan yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia atau emiten mulai

mengalami kesulitan *cash flow* karena dampak pandemi Covid-19. Kemampuan kas untuk mendukung operasional emiten-emiten tersebut hanya kuat hingga Juni 2020 (Sidik, 2021).

Naz'aina & Chairunnisa (2021) mengemukakan bahwa laporan laba rugi dirancang untuk mendukung pengguna laporan keuangan dalam meramalkan *cash flow* di masa mendatang. Pengukuran risiko atau ketidakpastian di mas depan mendatang akan terbantu, yakni dengan komponen yang terkandung dalam data pendapatan, antara lain beban, kerugian, serta pendapatan yang menunjukkan hubungan antara faktor tersebut serta dapat dilakukan penilaian risiko pada tingkat tertentu dari arus kas masa depan, seperti halnya dengan kinerja masa depan bisnis. masa depan. Dimana terdapat komponen laba operasional, serta laba bersih pada laporan untung rugi yang digunakan untuk mengestimasi risiko tertentu pada arus kas masa depan.

Laksmi & Ratnadi (2019) berpendapat bahwa pertimbangan untuk mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 digunakan sebagai dasar untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Potensi laba bertujuan untuk memprediksi keuntungan investasi di masa mendatang. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, arus kas adalah menjadi perhatian penting karena perusahaan harus meghasilkan arus kas yang positif. Jika perusahaan menghasilkan arus kas negatif, maka akan sulit bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, melunasi utang, dan membayar dividen karena arus kas merupakan sumber

pendanaan utama untuk aktivitas operasional perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Naz'aina & Chairunnisa (2021) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari aktivitas operasi ataupun diluar aktivitas operasi perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan dengan meningkatnya laba bersih, maka meningkat pula arus kas operasi di masa mendatang.

Naz'aina & Chairunnisa (2021), Srikintan & Setiawan (2022), dan Marni & Widjiantoro (2021) menjelaskan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Aritonang, dkk (2022), Pangaribuan & Nopiana (2021) dan Sari & Ratnasih (2022) juga menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Berbeda dengan Purwanti (2022) dan Riyanti, dkk (2022) menjelaskan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Lestari, dkk (2022) juga menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

Srikintan & Setiawan (2022) berpendapat bahwa arus kas operasi ialah penerimaan serta pengeluraan kas dari kegiatan penghasil utama, meliputi pengadaan barang/jasa yang dipertukarkan. Arus kas operasi mewakili arus kas lainnya dan arus kas ini adalah arus kas yang mana sebagain besar dari kegiatan

pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan operasi rutin perusahaan. Arus kas operasi mempunyai dua komponen yaitu arus kas masuk yang merupakan penerimaan berasal dari penjualan barang dan jasa, royalti, pendapatan lain-lain, sewa serta pengembalian pajak, kontibusi pada bank dan penjualan surat berhaga perusahaan dan arus kas keluar yang merupakan pembayaran kepada pemasok barang serta jasa, pembayaran bonus, pembayaran klaim premi, pembelian, pembayaran kembali pinjaman.

Naz'aina & Chairunnisa (2021) dan Sari & Ratnasih (2022) menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Afrizela & Kusuma (2020) dan Pangkarego (2022) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Berbeda dengan Srikintan & Setiawan (2022) dan Gian (2021) menjelaskan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Juniah & Koeswardhana (2020) dan Pangestu (2020) juga menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.

Haris & Suzan (2021) menjelaskan bahwa laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua beban yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua beban-beban langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai beban barang terjual. Laba kotor, yaitu laba yang

diperoleh sebelum dikurangi beban-beban yang menjadi beban perusahaan artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Aritonang, dkk (2022), Purwanti (2022), dan Lestari, dkk (2022) menjelaskan bahwa menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Robani, dkk (2022) dan Sasmita, dkk (2023) juga menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Berbeda dengan Riyanti, dkk (2022) dan Pangaribuan & Nopiana (2021) menjelaskan bahwa menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Marni & Widjiantoro (2021) dan Herawati (2022) juga menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.

Robani, dkk (2022) menjelaskan bahwa laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dan beban-beban operasi dan diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. Laba operasi memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa depan karena nilai pada laba operasi memperhitungkan beban operasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut terdapat nilai dari beban yang harus dibayar dan beban dibayar dimuka yang bersifat akrual dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa depan.

Herawati (2022), Nurlita, dkk (2021), dan Ulum & Trihastutik (2022) menjelaskan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Nursya'adah (2021) dan Sasmita, dkk (2023) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan

perusahaan. Pangaribuan & Nopiana (2021) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas masa depan. Berbeda dengan Aritonang, dkk (2022), Purwanti (2022), Riyanti, dkk (2022), dan Lestari, dkk (2022) menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa arus kas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas arus kas investasi meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman. Aktivitas investasi adalah bagaimana melihat perusahaan menangani kapasitas aset yang digunakan untuk operasinya misalnya penambahan aset tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual asetnya.

Maharani (2020) dan Kapriana (2019) menjelaskan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Laksmi & Ratnadi (2019) dan Yulianti & Ibrahim (2019) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Berbeda dengan Pangestu (2020) menjelaskan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan. Sari & Supriati

(2020) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan.

Hidayat (2018) menjelaskan bahwa arus kas pendanaan dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis. Aktivitas pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan yang termasuk di dalamnya menambah atau membayar hutang, menambah saham/obligasi dan pembayaran dividen.

Hondro, dkk (2021) dan Komsyah & Yuliastanti (2020) menjelaskan bahwa bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan perusahaan. Gunafir (2019) dan Setyawan (2020) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pangestu (2020) menjelaskan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kasa masa depan. Penelitian Sari & Supriati (2020) menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kasa masa depan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Naz'aina & Chairunnisa (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Naz'aina & Chairunnisa (2021) yang pertama, yaitu menambahkan laba kotor, laba operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen. Alasan ditambahkan laba kotor karena peningkatan laba kotor yang mengakibatkan peningkatan arus kas, dimana laba kotor adalah perumpamaan tentang penyusutan beban produk yang habis dijual serta penghasilan yang diperoleh oleh industri. Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan adalah aset yang dikorbankan sebagai harga pokok

penjualan barang perusahaan. Selanjutnya penambahan variabel laba operasi yang menunjukkan dan menjelaskan semua kegiatan operasional suatu organisasi. Selain itu, laba operasi diasumsikan terkait dengan metode pembentukan laba industri. Sesuai laporan arus kas, laba operasi dapat berpengaruh pada pembayaran bunga serta arus kas bersih sebelum pajak disebabkan sering terjadi laba operasi berasal dari aktivitas perusahaan yang utama. Alasan ditambahkan arus kas investasi karena bertambahnya arus kas dari aktivitas investasi mengindikasikan perusahaan melangsungkan penjualan aset tetap atau aset investasi perusahaan, sebaliknya berkurangnya arus kas dari aktivitas investasi mengindikasikan perusahaan melangsungkan ada pembelian dari aktivitas investasi maupun investasi di aset tetap guna menghasilkan *income* dan *future cash flow*. Ditambahkannya variabel arus kas pendanaan karena arus kas pendanaan memberikan sinyal positif untuk investor. Arus kas dari aktivitas pendanaan dijadikan investor sebagai parameter dalam menetapkan keputusan investasi memprediksi klain dan arus kas masa depan perusahaan.

Perbedaan yang kedua terletak pada obyek penelitian. Penelitian Naz'aina & Chairunnisa (2021) pada perusahaan *consumer good*, sedangkan penelitian ini pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga pada periode pengamatan. Penelitian Naz'aina & Chairunnisa (2021) pada tahun 2015-2018, sedangkan penelitian ini pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan permasalahan prediksi arus kas masa depan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka judul penelitian yang diajukan, yaitu **ANALISIS PENGARUH PREDIKSI ARUS KAS MASA**

DEPAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prediksi arus kas masa depan (Y) yang dipengaruhi variabel independen yang terdiri dari laba bersih (X1), arus kas operasi (X2), laba kotor (X3), laba operasi (X4), arus kas investasi (X5) dan arus kas pendanaan (X6).
2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini tahun 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Fenomena arus kas masa depan pada perusahaan konsumen primer tahun 2017-2021 dijelaskan bahwa adanya penurunan arus kas pada tahun 2022 disebabkan adanya penurunan penjualan perusahaan. Selain itu dampak virus corona (Covid-19) yang menyebabkan penurunan pendapatan membuat arus kas (*cashflow*). Berdasarkan permasalahan arus kas masa depan dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?
3. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?
4. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?

5. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?
6. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas masa depan.
2. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi arus kas masa depan.
3. Menganalisis pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas masa depan.
4. Menganalisis pengaruh laba operasi terhadap prediksi arus kas masa depan.
5. Menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap prediksi arus kas masa depan.
6. Menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap prediksi arus kas masa depan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi analisis laporan keuangan yang berakitan dengan pengaruh laba bersih, arus kas operasi, laba kotor, laba operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap prediksi arus kas masa depan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan kebijakan arus kas masa depan yang dipengaruhi oleh laba bersih, arus kas operasi, laba kotor, laba operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan mempertimbangkan arus kas masa depan yang dipengaruhi oleh laba bersih, arus kas operasi, laba kotor, laba operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan variabel laba bersih, arus kas operasi, laba kotor, laba operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara konseptual yang dapat mempengaruhi arus kas masa depan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan arus kas masa depan dalam sebuah perusahaan.